



KURIKULUM INTERNASIONAL BAHASA MANDARIN UNTUK PENYUSUNAN BUKU AJAR SMA

Fransiska Wiratikusuma

Xiamen University¹, President University²

fransiskawiratikusuma@president.ac.id

Abstrak

Abstrak: Dalam memilih buku ajar, sebagian besar pengajar bahasa Mandarin di Indonesia mempertimbangkan apakah buku ajar tersebut terdapat kosakata yang relevan dengan persiapan tes kemahiran bahasa Mandarin HSK. Kurikulum internasional bahasa Mandarin memuat standar acuan kosakata untuk tes kemahiran berbahasa ini. Oleh karena itu, Kurikulum Internasional bahasa Mandarin menjadi salah satu referensi penting dalam penyusunan buku ajar Bahasa Mandarin di Indonesia. Kajian ini membahas secara ringkas fungsi acuan dan syarat ketentuan dan kebutuhan kurikulum internasional Bahasa Mandarin untuk penyusunan buku ajar Bahasa Mandarin di Indonesia dari dua aspek yaitu dasar konsep penyusunan kurikulum dan tujuan penyusunan buku ajar terutama dalam hal pemilihan kosakata. Penelitian ini memberikan konsep dasar referensi untuk meningkatkan kualitas buku ajar bahasa Mandarin Indonesia dan mencapai standar kosakata buku ajar bahasa Mandarin untuk tingkat Sekolah Menengah Atas(SMA).

Kata Kunci: buku ajar bahasa Mandarin SMA; konsep dan tujuan penyusunan buku ajar; Kurikulum Internasional bahasa Mandarin; Referensi kosakata.

PENDAHULUAN

Dalam memilih kosakata untuk buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia, selain kurikulum bahasa Mandarin yang dirumuskan oleh pemerintah, para penyusun buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia juga perlu mengacu pada Kurikulum Pendidikan Internasional Mandarin yaitu: Pendidikan Mandarin Internasional yang berisi daftar kosakata dari uji kemahiran bahasa Mandarin (HSK) dalam Standar Tingkat Kemahiran Bahasa Mandarin _Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education (国际中文教育中文水平等级标准)_(selanjutnya disebut sebagai _Standar Tingkat Kemahiran_) dan Silabus Kurikulum Umum Pengajaran bahasa Mandarin Internasional_



(国际汉语教学通用课程大纲：印度尼西亚语、汉语对照) (selanjutnya disebut sebagai _Silabus Kurikulum Umum_) yang berisi tujuan kurikulum bahasa Mandarin, ruang lingkup, objek dan dasar kurikulum serta standar evaluasi.

Dalam menyusun bahan ajar, selain mengacu pada sistem kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah lokal, penyusun buku ajar bahasa asing juga cenderung menggunakan kurikulum internasional sebagai referensi (袁, 2013). Quan Xia (2011) berpendapat bahwa penyusun buku ajar harus mempertimbangkan kebutuhan pembaca yang berbeda (权, 2011). Dalam penggunaan dua standar kurikulum, penyusun buku ajar berbahasa Mandarin di Indonesia menghadapi kesulitan karena belum terbiasa dengan standar dan isi kurikulum internasional berbahasa Mandarin. Kesulitan ini dapat dibagi menjadi dua kemungkinan: penyusun materi buku ajar belum mengenal kurikulum internasional bahasa Mandarin atau penyusun sudah mengetahui bahwa ada kurikulum standar ini, namun belum tahu bagaimana menerapkan dalam penyusunan kosakata dalam buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia.

Perbedaan kebudayaan dan kehidupan sosial antar dua negara yang berbeda mempengaruhi kosakata dalam dua bahasa yang berbeda. Dari segi bentuk kata, bahasa Indonesia menggunakan huruf Latin dan merupakan aksara fonetik, sedangkan bahasa Mandarin merupakan aksara ideografis. Pembelajaran kosakata bahasa Mandarin didasarkan pada aksara Han sebagai titik awal pembelajaran kosakata. Dari segi makna, kosakata pada dua bahasa yang berbeda juga memiliki perbedaan dalam makna dan nilai rasa. Oleh karena itu tidak semua kosakata dalam dua bahasa berbeda dapat diterjemahkan langsung secara harfiah. Richard (2003) menyatakan bahwa untuk menggunakan sekumpulan kata, diperlukan kosakata lain yang melengkapi kosakata yang digunakan (Richards, 2001). Oleh karena itu, penyusun buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia dalam penyusunan buku ajar bahasa Mandarin perlu menggunakan buku referensi untuk memilih kosakata secara tepat (Wiratikusuma et al., 2022). Dalam penelitian ini mengambil referensi dari _Standar Tingkat Kemahiran_ dan _Silabus Kurikulum Umum_ untuk Pengajaran Bahasa Mandarin Internasional (Silabus Kurikulum Umum). Kriteria penilaian _Standar Tingkat Kemahiran_ terfokus pada lima kemampuan yaitu: menyimak, berbicara, membaca,



menulis dan menerjemahkan(中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会, 2021). Sedangkan_Silabus Kurikulum Umum_hanya terfokus pada empat, yaitu: menyimak, berbicara, membaca,dan menulis(中国国家汉办/孔子学院总部., 2019).

METODOLOGI

Untuk memberikan solusi bagi penyusun buku ajar Bahasa Mandarin Indonesia dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun buku ajar, maka penelitian ini menguraikan secara ringkas peraturan dan persyaratan kurikulum internasional bahasa Mandarin serta acuan penyusunan buku ajar Bahasa Mandarin Indonesia berdasarkan konsep, fungsi, tujuan dan persyaratan dari kurikulum internasional dan kompilasi buku ajar bahasa Mandarin.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Standar penyusunan buku ajar

Pada tanggal 24 Maret 2021, Komite Kerja Bahasa Nasional Kementerian Pendidikan Republik Rakyat Tiongkok merilis *_Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education* (国际中文教育中文水平等级标准) _(Standar Tingkat Kemahiran). Meskipun kurikulum bahasa Mandarin Internasional ini baru akan dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2021, namun belum membawa perubahan terhadap pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia pada masa itu. Saat ini, pusat kerja sama bahasa dan pendidikan Tiongkok (Center for Language Education and Cooperation 中外语言交流合作中心) mulai menyosialisasikan penyelenggaraan HSK terbaru yang dibagi dalam tiga kategori tingkat kemampuan bahasa Mandarin yang keseluruhan terbagi menjadi sembilan tingkat (三等九级) yang memiliki standar kosakata baru. Berikut ini adalah perbandingan pembagian tingkat dan jumlah kosakata antara standar HSK terbaru dan sebelumnya.

Tabel1 Perbandingan jumlah kosakata

Tingkat kemahiran	Jumlah Kosakata
-------------------	-----------------



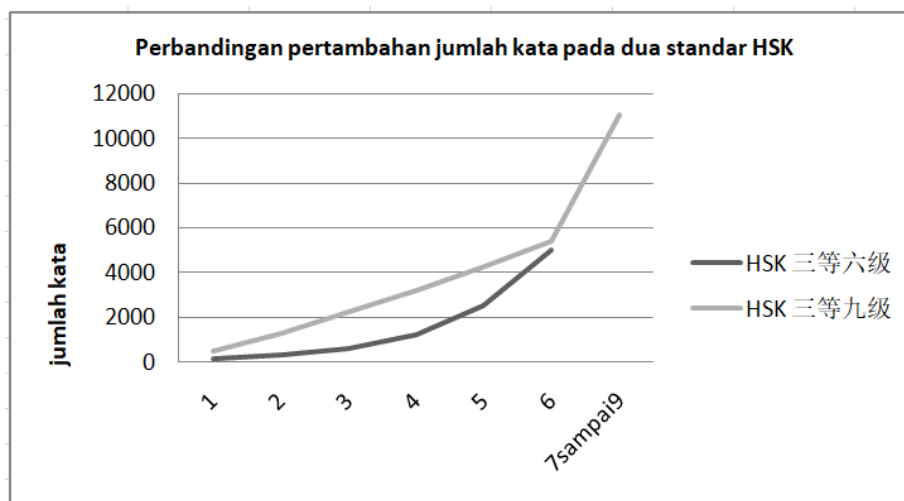
	Standar HSK sebelumnya (三等六级) (dalam satuan kata)	Standar HSK terbaru dari <i>Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education</i> (国际中文教育中文水平等级标准) (Standar Tingkat Kemahiran) HSK (三等九级) (dalam satuan kata)
Tingkat 1	150	500
Tingkat 2	300	772/1272
Tingkat 3	600	973/2245
Tingkat 4	1200	1000/3245
Tingkat 5	2500	1071/4316
Tingkat 6	5000	1140/5456
Tingkat 7-9	***	5636/11092
Total jumlah kosakata yang dikuasai	5000	11092

Tabel¹ di atas adalah perbandingan jumlah kosakata yang harus dikuasai dalam standar HSK sebelumnya (三等六级) dan Standar HSK terbaru (Standar Tingkat Kemahiran) HSK (三等九级). Pada Standar HSK sebelumnya hanya terdapat 6 tingkat kemahiran bahasa Mandarin, jumlah kosakata yang harus dikuasai pada tingkat pertama adalah 150 kata, dan pada tingkat kedua bertambah dua kali lipat kata baru menjadi 300 kata, pada tingkat ketiga dan keempat juga bertambah dua kali lipat. Sedangkan dari tingkat keempat menuju kelima bertambah 1300 kata baru. Total keseluruhan sampai mencapai tingkat tertinggi peserta ujian HSK harus menguasai 5000 kata. Sedangkan pada (Standar Tingkat Kemahiran)

¹中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会. (2021). *国际中文教育中文水平等级标准*. 中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会.

HSK (三等九级) terbagi dalam tiga kategori yaitu kategori kemampuan dasar yang terbagi dalam tingkat satu sampai tiga, tingkat menengah yang terbagi dalam tingkat empat sampai enam, dan tingkat mahir yang terbagi dalam tingkat tujuh sampai sembilan. Pada tingkat satu jumlah kosakata 500 kata, jumlah kata ini dua kali lipat lebih dari jumlah kata tingkat satu pada standar HSK sebelumnya (三等六级) yang hanya berjumlah 150 kata. Pada (Standar Tingkat Kemahiran) HSK (三等九级) dari tingkat kesatu menuju kedua bertambah 772 kata atau secara keseluruhan harus menguasai 1272 kata, pada tingkat kedua menuju tingkat ketiga bertambah 973 kata atau secara keseluruhan harus menguasai 2245 kata, dan seterusnya. Secara keseluruhan untuk mencapai tingkat tertinggi peserta ujian HSK terbaru harus menguasai 11092 kata, jumlah ini dua kali lipat dari jumlah kata tingkat 6 HSK sebelumnya yang hanya berjumlah 5000 kata. Jika kita lihat jumlah pertambahan kata pada dua standar HSK adalah sebagai berikut.

Grafik 1



Dari grafik di atas menunjukkan pertambahan yang signifikan pada jumlah kata. Hal ini menunjukkan meningkatkan tingkat kesulitan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Oleh karena itu dengan mengikuti standar kurikulum terbaru, buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pengguna buku ajar dalam rangka persiapan menghadapi ujian HSK terbaru. Selain standar kurikulum terbaru dalam (Standar Tingkat Kemahiran), penyusun buku ajar juga dapat menggunakan "Kurikulum Umum Pengajaran Bahasa Mandarin Internasional" (selanjutnya disebut (Silabus Kurikulum)), diedit oleh Xu Lin dari Kantor Pusat Institut Hanban/Konfusius dan diterbitkan oleh

Foreign Language Teaching and Research Press tahun 2009 sebagai acuan penyusunan buku ajar bahasa Mandarin. Untuk mengenal lebih lanjut dua sumber acuan untuk penyusunan buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia, berikut dijabarkan dua standar lebih mendetail.

1. Standar Tingkat Kemahiran Bahasa Mandarin _Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education (国际中文教育中文水平等级标准) _(Standar Tingkat Kemahiran)

Standar ini dikeluarkan oleh Pusat Pertukaran dan Kerjasama Bahasa Asing Kementerian Pendidikan dan Departemen Tiomgkok pada tanggal 24 Maret 2021. Selain menyediakan daftar suku kata dan daftar aksara Han _Standar Tingkat Kemahiran_ juga menyediakan daftar kosakata dan garis besar tingkat tata bahasa (normatif). Ini berarti bahwa kosakata mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan internasional bahasa Mandarin. Prof. Su Xinchun dan Tian Jing (2021) mengusulkan _Standar Tingkat Kemahiran_ di surat kabar Guangming Daily sebagai salah satu dari lima contoh standar bahasa dan penyusunan kosakata(‘语言文字规范标准举隅’, 2021). Mereka mengusulkan agar _Standar Tingkat Kemahiran_ juga memasukkan pendidikan internasional bahasa Mandarin sebagai dasar untuk pengajaran dan penilaian kemahiran bahasa. Berdasarkan dasar pengajaran dan ujian Pendidikan Internasional Bahasa Mandarin, buku ajar bahasa Mandarin sekolah menengah atas di Indonesia juga harus mengacu pada Standar Tingkat Kemahiran_ saat memilih kosakata(Wiratikusuma et al., 2022). Alasan utamanya adalah karena standar ini menjadi acuan kosakata uji kemahiran bahasa Mandarin yang baru.

Standar Tingkat Kemahiran menetapkan tingkat kemahiran bahasa bagi pelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua yang menggunakan bahasa Mandarin untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang seperti kehidupan sehari-hari, studi, dan pekerjaan. Standar ini dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran, pengajaran, pengujian dan evaluasi pendidikan bahasa Mandarin. Ruang lingkup kurikulum mencakup topik-topik umum yang terlibat ketika pembelajar menggunakan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari, studi, dan pekerjaan, serta berkomunikasi secara umum dengan menggunakan berbagai keterampilan bahasa. _Standar Tingkat Kemahiran_ menggunakan empat elemen dasar bahasa yaitu suku kata, aksara Han, kosakata, dan tata

bahasa sebagai tolak ukur untuk mengukur kemahiran bahasa Mandarin. Pada tingkat bahasa Mandarin dasar, kriteria evaluasi menyimak adalah kemampuan memahami percakapan pendek (dalam 80 kata) yang melibatkan tugas topik tingkat pertama, fokus pada kata atau kalimat tunggal, anotasi pengucapan, pengucapan jelas, dan kecepatan berbicara lambat (tidak kurang dari 100 kata/ menit). Pemelajar bahasa Mandarin diarahkan agar dapat memahami informasi dasar melalui alat raga seperti gambar dan benda fisik. Standar evaluasi berbicara adalah mampu menguasai suku kata dan pengucapan instruksi kuantitatif bahasa tingkat pertama dan pengucapannya secara tepat, selain itu juga diarahkan agar mampu menggunakan kosakata dan tata bahasa mengutarakan ekspresi topik dan tugas komunikasi yang relevan. Selain itu pemelajar juga diarahkan untuk memiliki keterampilan ekspresi lisan dan mampu menggunakan kata-kata dan kalimat umum untuk melakukan tanya jawab sederhana.

Penilaian membaca ditandai dengan kemampuan membaca secara akurat untuk suku kata, aksara Han, dan kosakata yang terlibat dalam instruksi kuantitatif untuk kemampuan bahasa Mandarin tingkat dasar. Pada penilaian membaca, pemelajar diharapkan dapat menggunakan gambar, aksara Han dengan bantuan Hanyu pinyin, untuk memahami materi dalam 100 kata yang melibatkan topik dan tugas yang tata bahasanya sesuai dengan tingkat kesulitan bahasa Mandarin dasar. Kecepatan pemelajar membaca tidak kurang dari 80 kata/menit. Pemelajar diarahkan dapat mengenali tanda-tanda paling umum dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh informasi paling dasar dari catatan, tabel, dan informasi sederhana pada peta. Kriteria evaluasi untuk menulis adalah mampu menguasai 100 aksara Han dalam daftar aksara Han tulisan tangan dasar.

Untuk pemahaman dasar menulis difokuskan pada urutan gurat aksara Han serta penggunaan tanda baca yang paling umum. Selain itu, pemelajar juga diarahkan agar mampu menyalin aksara Han pada dasarnya dan benar dengan kecepatan tidak kurang dari 10 kata/menit. Dengan menguasai kemampuan menulis, pemelajar diharapkan memiliki keterampilan ekspresi tertulis paling dasar, mampu menggunakan kata-kata sederhana dan kalimat umum, mengisi informasi pribadi paling dasar, serta menulis catatan.

2. Silabus Kurikulum Umum untuk Pengajaran Bahasa Mandarin Internasional(国际汉语教学通用课程大纲：印度尼西亚语、汉语对照)(Silabus Kurikulum Umum)

Selain penyusunan rangkaian kosakata sesuai dengan tema yang dirumuskan dalam sistem kurikulum 2013, buku ajar bahasa Mandarin SMA di Indonesia juga harus memperhatikan standar silabus kurikulum bahasa Mandarin internasional. Silabus Kurikulum Umum untuk Pengajaran Bahasa Mandarin Internasional diterbitkan oleh Kantor Pusat Institut Hanban/Konfusius di Tiongkok. Silabus Kurikulum Umum yang digunakan dalam makalah ini adalah silabus bilingual dalam bahasa Mandarin dan Indonesia. Silabus Kurikulum Umum yang memilah dan menguraikan tujuan dan isi kurikulum bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua, memberikan acuan dan standar acuan bagi penyusun buku ajar dalam perumusan penyusunan kosakata dan menyusun rencana pengajaran, dan penilaian kemahiran berbahasa peserta didik. Silabus Kurikulum Umum membagi konten kurikulum menjadi lima tingkatan: Tingkat 1, Tingkat 2, Tingkat 3, Tingkat 4 dan Tingkat 5. Silabus Kurikulum Umum memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013 dalam hal ruang lingkup topik, tujuan dan metode uraian isi. Kurikulum 2013 menguraikan tujuan umum dan dua kompetensi inti yaitu pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa yang langsung membagi topik ke dalam bagian kompetensi dasar.

Setiap tingkatan pada Silabus Kurikulum Umum membagi kemampuan berbahasa secara komprehensif menjadi empat aspek: pengetahuan berbahasa (fonetik, tata bahasa, topik, kata, fungsi, wacana); pengetahuan komunikasi, pengetahuan interdisipliner dan pengetahuan budaya). Silabus Kurikulum Umum memiliki delapan lampiran, yaitu "Tabel Saran Topik dan Isi Pengajaran Bahasa Mandarin", "Tabel Contoh Topik dan Isi Pengajaran Bahasa Mandarin", "Tabel Contoh Tema dan Tugas Budaya Bahasa Mandarin", "Daftar Tugas dan Kegiatan Pengajaran Bahasa Mandarin", "Tabel Penilaian Butir Tata Bahasa Mandarin yang Umum Digunakan", "Konsonan Awal, Akhir, dan Nada Hanyu Pinyin", "Daftar 800 Kata Bahasa Mandarin yang Umum Digunakan" dan "Daftar 1500 Kata Bahasa Mandarin yang Umum Digunakan".

Berdasarkan sumber acuan untuk kosakata bahasa Mandarin, penyusun buku pelajaran bahasa Mandarin lokal untuk sekolah menengah atas di Indonesia harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan dan isi pengajaran bahasa Mandarin. Tujuan tingkat bahasa Mandarin dasar dari penyusunan buku ajar adalah peserta didik dapat memahami materi dasar bahasa Mandarin yang berhubungan dengan individu atau kehidupan sehari-hari, serta dapat mengulang, melafalkan dan menyalin kata dan kalimat dengan lebih akurat.

Pengetahuan bahasa secara umum pada buku ajar bahasa Mandarin tingkat dasar menuntut pemahaman untuk menguasai pelafalan bahasa Mandarin secara tepat. Buku ajar bahasa Mandarin diharapkan dapat menjadi panduan utama dalam mempelajari pelafalan pinyin bahasa Mandarin, mengidentifikasi pelafalan aksara Han, serta memahami dan menguasai intonasi kata bahasa Mandarin. Selain itu buku ajar juga diharapkan dapat menjadi acuan utama untuk pemelajar dalam mempelajari radikal, guratan, dan urutan guratan aksara Han. Dalam standar kosakata bahasa Mandarin terbaru, tertulis agar pemelajar bahasa Mandarin dasar mampu memahami hubungan antara aksara dan pembentukan kata dengan menguasai sekitar 150 aksara Han yang umum digunakan, dan menguasai 300 kosakata paling dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kehidupan sekolah. Dalam ruang lingkup pengetahuan tata bahasa mengarahkan pemelajar untuk memahami urutan kata dasar, pola kalimat umum, kata benda umum – angka – bilangan, kata ganti orang – kata ganti demonstratif, ekspresi dasar untuk menggambarkan orang dan benda, kata kerja umum – kata sifat – kata keterangan derajat yang membimbing pemelajar untuk memahami topik sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah empat dasar arah dan tujuan dari Silabus Kurikulum Umum.

Tabel2 Empat dasar dalam Silabus Kurikulum Umum

Empat dasar dalam <u>Silabus Kurikulum Umum</u>	
Empat jenis dasar	Arah dan tujuan
dasar	memadukan teori dan praktik teori kompetensi komunikatif bahasa, pengalaman dan hasil berbagai

Empat dasar dalam _Silabus Kurikulum Umum_	
Empat jenis dasar	Arah dan tujuan
keilmuan	silabus pengajaran bahasa asing dan bahasa kedua, serta pengalaman pengajaran bahasa Mandarin internasional
dasar kepraktisan	memberikan referensi yang bernilai praktis dari sudut pandang praktis, sehingga memungkinkan pengguna silabus memilih referensi yang sesuai berdasarkan situasi pengajaran
dasar relevansi	memberikan referensi isi bahan ajar ke berbagai tingkat target sesuai dengan situasi aktual dari pengguna yang berbeda
dasar universalitas	memberikan acuan bagi tenaga pengajar bahasa Mandarin internasional dalam pengajaran, pelatihan guru, dan penyusunan buku ajar

Melalui empat dasar diatas bagian dari pengorganisasian dan pengembangan _Silabus Kurikulum Umum_ berusaha memenuhi kebutuhan berbagai negara akan standardisasi isi pengajaran bahasa Mandarin. Hal ini secara luas dianggap berlaku untuk pengajar dan pemelajar bahasa Mandarin internasional dari segala usia, dengan latar belakang dan tingkat kemahiran bahasa Mandarin yang berbeda. Berlandaskan empat dasar diatas, setiap tingkat memiliki tujuan dan target pembelajaran dan kompetensi yang berbeda, terutama dalam pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, strategi pembelajaran dan pengetahuan budaya. Pengajaran bahasa kedua memerlukan pengaturan kurikulum. Tujuan pembelajaran tingkat dasar mengusulkan untuk dapat memahami materi dasar bahasa Mandarin yang dekat dengan kehidupan kita, dan dapat mengulang, melafalkan dan menyalin kata dan kalimat dengan secara akurat. Selain tujuan dari keempat dasar dalam tingkat dasar adalah menumbuhkan pemahaman dasar tentang pengetahuan bahasa. Aspek-aspek tersebut merupakan beberapa aspek yang harus dikuasai dengan baik oleh pemelajar bahasa Mandarin. Dalam target kosakata pengetahuan bahasa dari tujuan dan isi dari kemampuan dasar HSK 1 terdiri dari 150 kata yang setara dengan kerangka acuan umum Eropa untuk bahasa asing (Common European Framework of Reference



for Language (selanjutnya disebut CEFR) A1. Tujuan pembelajaran pada tingkat dasar ini adalah agar pemelajar dapat memahami pengetahuan dasar pengucapan, kata, dan tata bahasa bahasa Mandarin. Pengetahuan dasar ini sangat penting bagi pemelajar dasar bahasa Mandarin. Meletakkan dasar yang kuat dalam bahasa Mandarin akan sangat membantu untuk langkah pembelajaran selanjutnya. Tujuan pembelajaran berfokus pada pemahaman awal siswa tentang bahasa Mandarin dan mulai menumbuhkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Selain itu, juga memungkinkan pemelajar memahami materi bahasa Mandarin dasar tentang individu atau kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajari kosakata bahasa Mandarin, pemelajar perlu menguasai aksara Han. Untuk mempelajari aksara Han, mereka harus terlebih dahulu mengenali komponen-komponen aksara Han dan guratan dasar serta urutan guratan aksara Han. Jumlah aksara Han yang diperlukan untuk empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis telah ditingkatkan dua kali lipat, dari 150 aksara Han untuk HSK tingkat 1 menjadi 300 aksara Han untuk HSK tingkat 2, atau setara dengan standar kemahiran CEFR A2. Cakupan tujuan kosakata isi pembelajaran seputar kehidupan sehari-hari. Pemelajar diharapkan menguasai sekitar 600 kosakata dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kehidupan sekolah. Dari segi pengetahuan gramatikal, kita juga dapat menemukan bahwa rentang sasaran kemampuan kosakata pembelajar pada tingkat ini berangsur-angsur meningkat. Misalnya, pengetahuan tata bahasa pada kemampuan kosakata pada tingkat HSK 1 berkisar dari kalimat tanya dan kalimat negasi sederhana yang mencakup nomina, numeralia, pronomina, adjektiva, dan adverbial. Tujuan dari pengetahuan tata bahasa dalam pembelajaran kosakata untuk meningkatkan penguasaan pola kalimat dasar menjadi penguasaan pola kalimat yang lebih kompleks. Dalam pemilihan kosakata buku ajar, kata dari pengetahuan bahasa ini saling terkait dengan tujuan mencapai keterampilan berbahasa dan pengetahuan budaya. Cakupan pembelajaran pada tujuan tingkat kedua dan ketiga secara bertahap diperluas dari materi yang berkaitan dengan kehidupan menjadi materi bahasa yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pemelajar menggunakan pola kalimat yang lebih kompleks. Target aksara Han yang umum digunakan untuk empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis telah



ditingkatkan menjadi sekitar 450. Silabus kurikulum pada tingkat HSK tiga bertujuan agar pelajar mempelajari sekitar 900 kata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, belajar, dan pekerjaan. Bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa lain yang menggunakan huruf latin. Untuk mempelajari kosakata bahasa Mandarin, pelajar harus mempelajari aksara Mandarin. Seperti disebutkan di atas, target kosakata untuk empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis berbeda dengan target pembelajaran kata. Bagi pembelajar bahasa Mandarin, tingkat pembelajaran kosakata bahasa Mandarin yang mencapai tingkat mampu menulis dengan aksara Han merupakan kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Selain itu pelajar diarahkan untuk mampu membentuk kalimat, mendeskripsikan, menjelaskan atau membandingkan serta mampu menampilkan beberapa ekspresi dasar dalam paragraf dan menyusun bab-bab sederhana. Untuk tingkat SMA kelas X dapat menggunakan standar HSK terbaru paling dasar tingkat satu yaitu menguasai 300 aksara Han yang bisa dikombinasikan menjadi 500 kata.

Implementasi kurikulum internasional pada Kurikulum tahun 2013

Pada kurikulum tahun 2013 yang memiliki landasan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Implementasi kurikulum ini pada buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia meliputi kompetensi dasar berbahasa dibedakan menjadi pengetahuan dan keterampilan. Dalam kompetensi ini terdapat pengetahuan komprehensif yang merupakan materi yang membahas pengenalan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari, kata sapaan, pengenalan sederhana dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ruang lingkup menyimak meliputi kehidupan pribadi dan sehari-hari, bilangan dasar, salam sederhana, instruksi dan komunikasi sederhana di dalam kelas. Keterampilan berbicara berkisar dari intonasi dan pengucapan, penyampaian pesan, salam, kebutuhan atau instruksi sederhana, dan meminta bantuan. Keterampilan membaca mencakup mengenali hanyu pinyin dan menggunakan pinyin untuk menemukan



aksara Han dalam kamus. Sedangkan, ruang lingkup keterampilan menulis meliputi menyalin aksara Han dengan urutan guratan yang benar, mengisi informasi paling dasar, menulis ungkapan sehari-hari sederhana dan tanggal, waktu, angka, dan lain-lain, serta mampu menulis ungkapan sederhana dalam situasi sosial.

Dalam penggabungan kurikulum tahun 2013 dengan kurikulum internasional bahasa Mandarin diperlukan strategi pembelajaran yang terbagi menjadi strategi afektif, strategi pembelajaran, strategi komunikatif, strategi sumber daya dan strategi interdisipliner yang kesemuanya menggambarkan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran. Strategi afektif berperan menumbuhkan keinginan dan minat belajar bahasa Mandarin. Strategi Pembelajaran dirancang untuk pengelolaan dan perencanaan pembelajaran. Strategi komunikasi yang diterapkan dalam penyusunan buku ajar diperlukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Mandarin. Sedangkan strategi sumber daya melibatkan pemilihan kosakata pada buku ajar dan sumber referensi pembelajaran untuk memperdalam dan memperkaya kosakata dalam buku ajar sesuai dengan minat pembelajar. Selain itu strategi interdisipliner dalam penyusunan buku ajar melibatkan hubungan antara disiplin ilmu lain dan pembelajaran bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, selain pengetahuan bahasa, diperlukan pengetahuan budaya yang terbagi menjadi pengetahuan budaya, pemahaman budaya, kesadaran lintas budaya, dan perspektif budaya dalam sudut pandang internasional. Tujuan ini terutama untuk menumbuhkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap budaya Tiongkok dan kesadaran lintas budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan kurikulum sistem kurikulum 2013 mencerminkan kebutuhan nasional Indonesia dan arah pengajaran bahasa asing dalam pembinaan kualitas dan kemampuan berbahasa siswa. Dalam pengajaran bahasa asing, guru hendaknya membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan berbahasa berdasarkan inti dan keterampilan dasar sistem kurikulum, serta membina sikap psikologis dan sosial siswa dalam pengajaran bahasa asing. Empat tujuan sistem kurikulum 2013 adalah: 1) kemampuan sikap psikologis, 2) sikap sosial, 3) pengetahuan (berbahasa), dan 4) keterampilan (berbahasa). Selain itu, tujuan dari kurikulum ini juga berfokus pada peningkatan kemampuan



pemelajar berkomunikasi dalam bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah. Ruang lingkup kurikulum 2013 dikembangkan ke dalam enam bidang utama pengajaran bahasa Mandarin yang meliputi "Informasi Pribadi", "Kehidupan Keluarga", "Kehidupan Sekolah", "Kehidupan Sehari-hari", "Hobi" dan "Wisata". Selain itu, jika kita menggunakan referensi topik dalam kurikulum 2013 dan membandingkan dengan dengan referensi topik pada Standar Tingkat Kemahiran, dapat terlihat perbedaan dalam topik umum yang mencakup penggunaan bahasa Mandarin oleh pemelajar bahasa Mandarin dalam kehidupan, sekolah dan pekerjaan, serta tugas-tugas komunikasi bahasa umum yang banyak digunakan dalam masyarakat dalam kurikulum bahasa Mandarin internasional. Oleh karena itu, cakupan kurikulum Standar Tingkat Kemahiran lebih luas dibandingkan dengan sistem kurikulum 2013. Untuk setiap Sekolah Menengah Atas pada umumnya memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu untuk mata pelajaran bahasa Mandarin, dengan alokasi waktu 45 menit persatu jam pelajaran. Dengan alokasi waktu yang terbatas, pengajar bahasa Mandarin dapat menggunakan metode penggabungan aksara Han dalam kata majemuk yang dapat membentuk kata baru yang berkaitan dengan Standar Tingkat Kemahiran tingkat 1 yang memiliki standar dan kurikulum 2013. Perbedaan objek yang berlaku dari kedua standar kurikulum ini adalah: sistem kurikulum 2013 mengacu pada pengajaran bahasa Mandarin di sekolah menengah atas di Indonesia, sedangkan Standar Tingkat Kemahiran mengacu pada pembelajaran bahasa Mandarin dengan jenjang bahasa Mandarin tingkat dasar, menengah, dan lanjutan. Selain itu, terdapat juga perbedaan antara kedua standar dalam hal kriteria evaluasi.

KESIMPULAN

Pembelajaran kosakata ditujukan untuk memahami perubahan makna kosakata bahasa Mandarin dan mengenal kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari di Tiongkok. Perubahan makna kata dan munculnya kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari yang sering digunakan di Tiongkok ini merupakan kesulitan yang harus diatasi oleh pemelajar bahasa Mandarin di Indonesia. Kosakata yang ada di buku ajar pada umumnya kurang mencakup kosakata yang umum digunakan masyarakat Tiongkok. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam buku ajar

bahasa Mandarin di Indonesia memerlukan buku referensi. Kosakata buku ajar bahasa Mandarin mencerminkan persyaratan dan arah standar kurikulum kosakata buku ajar. Standar kosakata secara signifikan mempengaruhi tingkat kesulitan dan jumlah kosakata dalam buku ajar. Selain mengacu pada kurikulum yang dirumuskan oleh pemerintah Indonesia, penyusun buku ajar Bahasa Mandarin di Indonesia perlu mengacu pada Standar Tingkat Kemahiran dan Silabus Kurikulum Umum. Melalui analisa dalam kajian ini, kita dapat melihat perbedaan antara standar yang ditetapkan dalam kurikulum di Indonesia dan standar kurikulum internasional dalam hal tujuan kurikulum, ruang lingkup, dasar kurikulum, objek penggunaan, dan kriteria evaluasi. Dari analisa dasar penyusunan buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia yang dikombinasikan dengan kurikulum bahasa Mandarin Internasional, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia, seperti pengelolaan jumlah kosakata yang berlebihan, penyusunan urutan kosakata dalam buku ajar, dan penambahan kosakata yang berhubungan dengan budaya dan masyarakat sosial Tiongkok. Oleh karena itu dalam menghadapi perbedaan konsep penyusunan kurikulum dan tujuan penyusunan persyaratan kosakata dari standar yang berbeda dalam penyusunan buku ajar di Indonesia, perlu mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum internasional bahasa Mandarin. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan kosakata pada buku pelajaran bahasa Mandarin, pengajar bahasa Mandarin di Indonesia juga dapat mengambil referensi pada sumber pengajaran kosakata lainnya ketika menggunakan buku pelajaran bahasa Mandarin SMA di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Ernst Klett Sprachen.
- Wiratikusuma, F., Wiratikusuma, Y., & Wundari, K. D. (2022). New Standards of Senior High School Chinese Textbook in Indonesia: A Case Study of the Vocabulary. *Eralingua*, 1(2022 vol. 6), 140–152.
- 中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会. (2021). *国际中文教育中文水平等级标准*. 中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会.



中国国家汉办/孔子学院总部. (2019). *国际汉语教学通用课程大纲：印度尼西亚语、汉语对照*. 外语教学与研究出版社.

权利霞. (2011). 关于教材定位的思考. *科技与出版*, 10(003), 13-16.
<https://doi.org/10.16510/j.cnki.kjycb.2011.10.003>

袁谦. (2013). 高职院校商务英语专业核心课程教材定位的思考. *科技与出版*, 08, 124-126. <https://doi.org/10.16510/j.cnki.kjycb.2013.08.002>

语言文字规范标准举隅. (2021, November 14). 《光明日报》